

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kedudukan Pembelajaran Membahas Isi Puisi Berkenaan dengan Gambaran Penginderaan, Perasaan, Pikiran, dan Imajinasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMA**

##### **2.1.1 Standar Kompetensi**

Standar kompetensi merupakan salah satu unsur di dalam KTSP. Standar kompetensi menjadi landasan untuk mengembangkan kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi ajar, serta sumber yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru pun harus mempunyai kemampuan, seperti memberikan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sifat positif standar kompetensi yang ada dapat tercapai dengan baik.

Menurut Majid (2012:42), standar kompetensi adalah pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Standar kompetensi yang dikatakan oleh Majid, seorang guru harus menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penugasan. Menandakan juga bahwa bukan hanya guru saja yang harus menguasainya siswa pun harus memiliki dan menguasainya.

Mulyasa (2011:109) mengungkapkan bahwa standar kompetensi merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Pernyataan tersebut

mengatakan bahwa standar kompetensi dikembangkan dengan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian yang harus dilakukan oleh para guru di sekolah ketika dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendapat Majid dan Mulyasa tentang standar kompetensi saling berkaitan, yaitu standar kompetensi yang menuntut seorang guru menguasai kemampuan yang meliputi empat aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa standar kompetensi merupakan suatu pembelajaran yang hasilnya dapat diukur untuk mengetahui tercapai tujuan pembelajaran. Standar kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terdiri atas aspek berbahasa dan bersastra. Kedua aspek tersebut memiliki empat aspek keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Sehubungan dengan hal tersebut, bahan pembelajaran membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran, penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi dalam aspek keterampilan berbicara dengan standar kompetensinya, mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi.

### **2.1.2 Kompetensi Dasar**

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi dasar ini menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam menyerap informasi berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara lisan dan tulisan serta memanfaatkannya dalam berbagai kemampuan.

Menurut Majid (2012:43), kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan.

Mulyasa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2011:109) mengatakan bahwa kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pen-capaian kompetensi untuk penilaian. Dalam kaitannya dengan KTSP, Depdiknas telah menyiapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar berbagai mata pelajaran, untuk dijadikan acuan oleh pengajar dalam mengembangkan KTSP pada satuan pendidikan masing-masing.

Kompetensi dasar menurut kedua pendapat di atas, saling berhubungan. Pendapat pertama mengatakan peserta didik minimal mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai modal dasar untuk menguasai standar kompetensi. Berhubungan dengan pendapat kedua yakni kemampuan yang dimiliki peserta didik menjadi penilaian dalam kompetensi dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam satu mata pelajaran

tertentu dan dapat dijadikan acuan oleh guru dalam pembuatan indikator, pengembangan materi pokok, dan kegiatan pembelajaran untuk melakukan penilaian.

Berdasarkan uraian tersebut, kompetensi dasar yang akan dijadikan bahan penelitian penulis adalah: “Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran, penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi.”

### **2.1.3 Alokasi Waktu**

Dalam buku *Pedoman Khusus Pengembangan dan Penilaian Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* Depdiknas (2003: 11) disebutkan, alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari suatu materi pelajaran. Untuk menentukan alokasi waktu, prinsip yang perlu diperhatikan adalah tingkat kesukaran materi, cakupan materi, frekuensi penggunaan materi baik di dalam maupun di luar kelas, serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari.

Menurut Mulyasa (2011:206), menyatakan bahwa alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keleluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya.

Dipertegas oleh Majid (2012:58) yang menyatakan bahwa alokasi waktu yang dimaksud adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan. Menurutnya bukan masalah waktu yang dibutuhkan untuk proses pengaplikasian materi yang telah diberitakan melainkan hanya sebatas perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk siswa dalam menerima materi.

Dari penjelasan para ahli di atas, maka penulis simpulkan bahwa alokasi waktu merupakan faktor penunjang keberhasilan pencapaian target pembelajaran. Alokasi waktu dapat disesuaikan dengan keluasan materi, kedalaman materi, titik fokus materi, serta karakter siswa dalam pembelajaran.

Alokasi waktu yang penulis gunakan untuk menyampaikan pembelajaran yaitu 2 x 45 menit. Waktu ini disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diujicobakan yaitu mendiskusikan isi puisi berkenaan dengan gambaran, penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi menggunakan teknik *student led review session*.

## **2.2 Berbicara**

### **2.2.1 Pengertian Berbicara**

Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari. Berbicara berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh melalui kegiatan menyimak dan membaca.

Berbicara sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa memiliki peran yang sangat penting dalam berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan siswa agar mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Selain untuk meningkatkan siswa agar mampu berkomunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki sikap positif yaitu mau menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar

dalam berkomunikasi. Komponen yang paling penting dalam berkomunikasi adalah keterampilan berbicara.

Tarigan (2008:16) berpendapat,

“Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, dan perasaan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, sematik dan linguistik, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.”

Kegiatan berbicara diawali dari suatu pesan yang harus dimiliki pembicara yang akan disampaikan kepada penerima pesan agar penerima pesan dapat menerima atau memahami isi pesan itu.

Menurut Slamet (2009 : 34 ) berbicara merupakan sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan yang dikombinasikan.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk, mengekspresikan pikiran, gagasan dan perasaan. Kemampuan berbicara diawali dari suatu pesan yang dimiliki pembicara yang akan disampaikan kepada penerima pesan agar penerima pesan dapat menerima atau memahami isi pesan itu.

### 2.2.2 Tujuan Berbicara

Seseorang pembicara dalam menyampaikan pesan kepada orang lain pasti mempunyai tujuan, ingin mendapatkan respon atau reaksi. Tujuan atau harapan pembicara sangat tergantung dari keadaan dan kegiatan pembicara.

Biasanya siswa lancar berkomunikasi dalam situasi tidak resmi atau di luar sekolah, tetapi ketika mereka diminta berbicara di depan kelas siswa mengalami penurunan kelancaran berkomunikasi. Djago Tarigan (1992: 143) berpendapat bahwa ada sejumlah siswa masih merasa takut berdiri di hadapan teman sekelasnya. Bahkan tidak jarang terlihat beberapa siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa yang akan dikatakan apabila ia berhadapan dengan sejumlah siswa lainnya. Sebagaimana disebutkan oleh Supriyadi (2005: 179) bahwa sebagian besar siswa belum lancar berbicara dalam bahasa Indonesia. Siswa yang belum lancar berbicara tersebut dapat disertai dengan sikap siswa yang pasif, malas berbicara, sehingga siswa merasa takut salah dan malu, atau bahkan kurang berminat untuk berlatih berbicara di depan kelas.

Gorys Keraf dalam Slamet (2009 : 37 ) menyatakan bahwa tujuan berbicara adalah sebagai berikut.

- 1) Mendorong pembicara untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan, serta menunjukkan rasa hormat, dan pengabdian.
- 2) Meyakinkan yaitu pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan atau sikap mental atau intelektual kepada para pendengarnya.
- 3) Berbuat atau bertindak yaitu pembicara menghendaki tindakan atau reaksi fisik dari para pendengar dengan kebangkitannya emosi.
- 4) Memberitahukan yaitu pembicara berusaha menguraikan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar, dengan harapan agar pendengar mengetahui tentang sesuatu hal, pengetahuan dan sebagainya.
- 5) Menyenangkan yaitu pembicara bermaksud menggembirakan, menghibur para pendengar agar terlepas dari kerutinan yang dialami oleh pendengar.

Menurut Tarigan (1998:49) tujuan pembicara biasanya dapat dibedakan atas lima golongan sebagai berikut.

- 1) Berbicara untuk Menghibur.  
Berbicara untuk menghibur para pendengar, pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara, seperti humor, spontanitas, kisah-kisah jenaka, dan sebagainya. Menghibur adalah membuat orang tertawa dengan hal-hal yang dapat menyenangkan hati. Menciptakan suatu suasana keriang dengan cara menggembirakan. Sasaran diarahkan kepada peristiwa-peristiwa kemanusiaan yang penuh kelucuan dan kegelian yang sederhana. Media yang sering dipakai dalam berbicara untuk menghibur adalah seni bercerita atau mendongeng (*the art of story-telling*), lebih-lebih cerita yang lucu, jenaka, dan menggelikan. Pada saat pembicara atau si tukang dongeng beraksi, para partisipan dapat tertawa bersama-sama dengan penuh kegembiraan dan kekeluargaan atau persahabatan.
- 2) Berbicara untuk Menginformasikan.  
Berbicara untuk tujuan menginformasikan dilaksanakan kalau seseorang berkeinginan untuk :
  - a) menerangkan atau menjelaskan sesuatu proses;
  - b) memberi atau menanamkan pengetahuan;
  - c) menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal;
  - d) menjelaskan kaitan, hubungan, relasi antara benda,hal, atau peristiwa.
- 3) Berbicara untuk Menstimulasi.  
Berbicara untuk tujuan menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks dari berbicara untuk menghibur atau berbicara untuk menginformasikan, sebab pembicara harus pintar merayu, mempengaruhi, atau meyakinkan pendengarnya. Ini dapat tercapai jika pembicara benar-benar mengetahui kemauan, minat, inspirasi, kebutuhan, dan cita-cita pendengarnya. Berdasarkan keadaan itulah pembicara membakar semangat dan emosi pendengarnya sehingga pada akhirnya pendengar tergerak untuk mengerjakan apa-apa yang dikehendaki pembicara.
- 4) Berbicara untuk Meyakinkan.  
Tujuan utama berbicara untuk meyakinkan ialah meyakinkan pendengarnya akan sesuatu. Melalui pembicaraan yang meyakinkan, sikap pendengar dapat diubah misalnya dari sikap menolak menjadi sikap menerima. Misalnya bila seseorang atau sekelompok orang tidak menyetujui suatu rencana, pendapat atau putusan orang lain, maka orang atau kelompok tersebut perlu diyakinkan bahwa sikap mereka tidak benar. Melalui pembicara yang terampil dan disertai dengan bukti,fakta contoh, dan ilustrasi yang mengena, sikap itu dapat diubah dari tak setuju menjadi setuju.



5) Berbicara untuk Menggerakkan.

Di dalam berbicara atau berpidato menggerakkan massa yaitu pendengar berbuat, bertindak, atau beraksi seperti yang dikehendaki pembicara merupakan kelanjutan, pertumbuhan, atau perkembangan berbicara untuk meyakinkan. Dalam berbicara untuk menggerakkan diperlukan pembicara yang berwibawa, panutan, atau tokoh idola masyarakat. Melalui kepintarannya berbicara, kelihatannya membakar emosi, kecakapan memanfaatkan situasi, ditambah penguasaannya terhadap ilmu – jiwa massa, pembicara dapat menggerakkan pendengarnya. Misalnya, bung Tomo dapat membakar semangat dan emosi para pemuda di Surabaya, sehingga mereka berani mati mempertahankan tanah air.

Diantara tujuan di atas dapat diketahui bahwa tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan kemauan secara efektif. Selain itu, berbicara bertujuan untuk menginformasikan atau melaporkan sesuatu hal pada pendengar. Sesuatu tersebut dapat berupa, menjelaskan sesuatu proses, menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal, memberi, menyebarkan, atau menanamkan pengetahuan, menjelaskan kaitan, hubungan, relasi antara benda, hal, atau peristiwa.

### 2.2.3 Ragam Berbicara

Secara garis besar ragam berbicara adalah sebagai berikut.

- 1) Berbicara di muka umum pada masyarakat (*public speaking*) yang mencakup empat jenis, sebagai berikut:
  - a) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membeberitahukan atau melaporkan; yang bersifat informatif (*informative speaking*);
  - b) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan (*fellowship speaking*);

- c) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*persuasive speaking*);
  - d) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberative speaking*).
- 2) Berbicara pada konferensi (*conference speaking*) yang meliputi sebagai berikut:
- a) diskusi kelompok (*group discussion*), terdiri dari diskusi resmi atau *formal* (kelompok studi, kelompok pembuat kebijaksanaan, komik), diskusi tidak resmi atau *informal* (Konferensi, Diskusi panel, Symposium);
  - b) prosedur parlementer (*parliamentary procedure*);
  - c) debat.

## **2.3 Membahas Isi Puisi Berkenaan dengan Gambaran, Penginderaan, Perasaan, Pikiran, dan Imajinasi**

### **2.3.1 Pengertian Membahas Isi Puisi Berkenaan dengan Gambaran, Penginderaan, Perasaan, Pikiran, dan Imajinasi**

Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata konotatif, yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Dalam pembahasan pemahaman puisi dijelaskan beberapa gambaran yang meliputi :

- 1) gambaran penginderaan adalah sebuah efek dalam pikiran yang mempunyai gambaran yang dihasilkan oleh pancaindera. Gambaran-gambaran angan memiliki gagasan jenis tergantung dengan indera yang menghasilkannya. Gambaran yang dihasilkan oleh indera penginderaan disebut citra penglihatan, sedangkan yang ditimbulkan oleh indera pendengaran disebut citra pendengaran. Selain yang berhubungan dengan pancaindera, citraan yang lain yaitu citraan gerak (*movement imagery*);
- 2) gambaran perasaan adalah gambaran suasana hati penyair saat menulis puisi (lukisan hal-hal yang bersifat batiniah), misalnya sedih, senang, benci, kagum, gembira;
- 3) gambaran pikiran adalah ide, gagasan, harapan, ataupun tanggapan penyair terhadap suatu objek yang dituangkan ke dalam puisi. Pikiran penyair dikemas dalam ungkapan-ungkapan yang otentik (asli), indah, dan harus ditafsirkan maknanya. Istilah lain yang digunakan adalah tema;
- 4) gambaran imajinasi adalah daya khayal penyair yang dituangkan melalui pilihan kata agar menjadi lebih bermakna, berkesan, dan memperjelas suasana.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran, penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi adalah suatu proses pemahaman makna puisi melalui penggambaran pengalaman yang berhubungan dengan benda, peristiwa dan keadaan yang dialami penyair dengan menggunakan kata-kata yang khas agar dapat memberikan gambaran

secara lebih nyata, baik hal yang bersifat kebendaan, metaforik, maupun kejiwaan, sehingga pembaca seolah-olah mendengar, melihat, merasakan, mencium, mempunyai pemikiran, meraba, dan mengalami seperti hal yang dialami penyair.

## **2.4 Puisi**

### **2.4.1 Pengertian Puisi**

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling menarik tetapi pelik. Sebagai salah satu jenis sastra, puisi merupakan pernyataan sastra yang paling utama. Segala unsur seni sastra mengental dalam puisi.

Menurut Waluyo (1995:28) puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa, yakni struktur fisik dan struktur batinnya.

Puisi mengandung karya estetis yang bermakna, mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang panca indra dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang diubah dalam wujud yang paling berkesan. Puisi dapat membuat kita tertawa, menangis, tersenyum, berfikir, merenung, terharu bahkan emosi dan marah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata, rima, dan irama sebagai media penyampaian untuk membuat ekspresi, ilusi dan imajinasi atau ungkapan perasaan penulis yang diterjemahkan dalam susunan kata-kata yang membuat bait-bait berirama dan memiliki makna yang dalam.

## **2.4.2 Jenis-jenis Puisi**

### **2.4.2.1 Puisi Lama**

Puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan. Aturan- aturan itu antara lain :

- 1) jumlah kata dalam 1 baris;
- 2) jumlah baris dalam 1 bait;
- 3) persajakan (rima);
- 4) banyak suku kata tiap baris;
- 5) irama.

Ciri-ciri puisi lama antara lain:

- 1) merupakan puisi rakyat yang tak dikenal nama pengarangnya;
- 2) disampaikan lewat mulut ke mulut, jadi merupakan sastra lisan;
- 3) sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata maupun rima.

Jenis-jenis puisi lama adalah sebagai berikut.

#### **1) Mantra**

Mantra adalah merupakan puisi tua, keberadaannya dalam masyarakat Melayu pada mulanya bukan sebagai karya sastra, melainkan lebih banyak berkaitan dengan adat dan kepercayaan.

Contoh:

Assalammu'alaikum putri satulung besar

Yang beralun berilir simayang

Mari kecil, kemari

Aku menyanggul rambutmu

Aku membawa sadap gading

Akan membasuh mukam

## 2) Gurindam

Gurindam adalah puisi lama yang berasal dari Tamil (India)

Ciri-ciri gurindam antara lain:

a) sajak akhir berirama a – a ; b – b; c – c dst;

b) berasal dari Tamil (India);

c) isinya merupakan nasihat yang cukup jelas

Contoh:

Kurang pikir kurang siasat (a)

Tentu dirimu akan tersesat (a)

Barang siapa tinggalkan sembahyang (b)

Bagai rumah tiada bertiang (b)

Jika suami tiada berhati lurus (c)

Istri pun kelak menjadi kurus (c)

## 3) Syair

Syair adalah puisi lama yang berasal dari Arab.

Ciri-ciri syair antara lain:

- a) setiap bait terdiri dari 4 baris;
- b) setiap baris terdiri dari 8 – 12 suku kata;
- c) bersajak a – a – a – a;
- d) isi semua tidak ada sampiran;
- e) berasal dari Arab.

Contoh :

Pada zaman dahulu kala (a)  
 Tersebutlah sebuah cerita (a)  
 Sebuah negeri yang aman sentosa (a)  
 Dipimpin sang raja nan bijaksana (a)  
 Negeri bernama Pasir Luhur (a)  
 Tanahnya luas lagi subur (a)  
 Rakyat teratur hidupnya makmur (a)  
 Rukun raharja tiada terukur (a)  
 Raja bernama Darmalaksana (a)  
 Tampan rupawan elok parasnya (a)  
 Adil dan jujur penuh wibawa (a)  
 Gagah perkasa tiada tandingnya (a)

#### 4) Pantun

Pantun adalah puisi Melayu asli yang cukup mengakar dan membudaya dalam masyarakat.

Ciri-ciri pantun antara lain:

- a) setiap bait terdiri 4 baris;
- b) baris 1 dan 2 sebagai sampiran;
- c) baris 3 dan 4 merupakan isi;
- d) bersajak a – b – a – b;
- e) setiap baris terdiri dari 8 – 12 suku kata;
- f) berasal dari Melayu (Indonesia).

Contoh:

Ada pepaya ada mentimun (a)

Ada mangga ada salak (b)

Daripada duduk melamun (a)

Mari kita membaca sajak (b)

#### **2.4.2.2 Puisi Baru**

Puisi baru adalah puisi yang bentuknya lebih bebas daripada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima.

Ciri-ciri puisi baru antara lain:

- 1) bentuknya rapi, simetris;
- 2) mempunyai persajakan akhir (yang teratur);
- 3) banyak mempergunakan pola sajak pantun dan syair meskipun ada pola yang lain;
- 4) sebagian besar puisi empat seuntai;
- 5) tiap-tiap barisnya atas sebuah gatra (kesatuan sintaksis);
- 6) tiap gatranya terdiri atas dua kata (sebagian besar) 4-5 suku kata.



Jenis-jenis puisi lama adalah sebagai berikut.

1) Balada

Balada adalah puisi berisi kisah/cerita. Balada jenis ini terdiri dari 3 (tiga) bait, masing-masing dengan 8 (delapan) larik dengan skema rima a-b-a-b-b-c-c-b, kemudian skema rima berubah menjadi a-b-a-b-b-c-b-c. Larik terakhir dalam bait pertama digunakan sebagai refren dalam bait-bait berikutnya. Contoh: Puisi karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Balada Matinya Seorang Pemberontak”.

2) Himne

Himne adalah puisi pujaan untuk Tuhan, tanah air, atau pahlawan. Ciri-cirinya adalah lagu pujian untuk menghormati seorang dewa, Tuhan, seorang pahlawan, tanah air, atau almamater (Pemandu di Dunia Sastra). Sekarang ini, pengertian himne menjadi berkembang. Himne diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan, berisi pujian terhadap sesuatu yang dihormati (guru, pahlawan, dewa, Tuhan) yang bernapaskan ketuhanan.

Contoh:

Bahkan batu-batu yang keras dan bisu  
 Mengagungkan nama-Mu dengan cara sendiri  
 Menggeliat derita pada lekuk dan liku  
 bawah sayatan khianat dan dusta.  
 Dengan hikmat selalu kupandang patung-Mu  
 menitikkan darah dari tangan dan kaki  
 dari mahkota duri dan membulan paku

Yang dikarati oleh dosa manusia.  
 Tanpa luka-luka yang lebar terbuka  
 dunia kehilangan sumber kasih  
 Besarlah mereka yang dalam nestapa  
 mengenal-Mu tersalib di datam hati.  
 (Saini S.K)

### 2.4.3 Pemahaman Puisi

Meskipun bersifat fiktif, puisi merupakan suatu karya sastra yang ditulis berdasarkan hasil pengamatan pengarang dalam realita kehidupan sekelilingnya. Puisi yang ia tulis merupakan refleksi dari pemikiran, perasaan, dan indranya atas realita kehidupannya. Seorang penulis puisi akan berusaha merefleksikan apa yang ia rasa, lihat, dengar, dan cium pada puisinya dalam bentuk kata-kata. Dengan menggambarkan kesan pengindraannya, ia berharap seseorang yang membaca puisinya dapat ikut merasakan apa yang ia rasakan dan pikirkan.

Puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair akan dapat kita tangkap kalau puisi dibaca keras dalam pembacaan puisi atau deklamasi. membaca menemukan perasaaan penyair yang melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut. Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal. Perasaan sedih yang mendalam diungkapkan oleh Chairil Anwar dalam "senja dipelabuhan kecil", J.E. Tatengkeng dalam "anakku", Agnes Sri Hartini dalam "Selamat Jalan Anakku", dan Rendra dalam "Orang-orang Rangkas Bitung".

### 2.4.3.1 Unsur-unsur Puisi

Unsur-unsur puisi terbagi ke dalam dua bagian, pertama unsur bentuk dan kedua unsur isi. Unsur bentuk puisi adalah sebagai berikut.

1) *Diction* atau Pilihan Kata

*Diction* atau diksi ialah pilihan kata yang biasanya diusahakan oleh penyair. Di sinilah nampak pergumulan penyair terhadap kata begitu serius. Ia akan memilih kata yang benar-benar mampu mengangkat arti sesuai dengan maksud puisinya. Ini berarti bahwa setiap kata di samping mengandung arti tertentu, juga mengandung nilai tertentu.

2) *Imagery* atau Daya Lukis (Pengimajian)

Penyair selalu berusaha memberikan gambaran tentang apa yang diungkapkannya itu dengan kekuatan imajinasi. Dengan pilihan katanya, ia berusaha menggugah kemampuan melihat, mendengar, merasakan secara fantasi. Dengan jalan demikian, penyair dapat menarik perhatian pembaca bahkan bisa meyakinkan terhadap realitas yang didendangkannya.

3) *The Concrete* atau Kata-kata kongkrit

Kata-kata kongkrit dalam puisi adalah kata-kata yang paling penting serta kata-kata tersebut mampu mewakili kata-kata yang lain dan artinya menyeluruh.

4) *Figurative Language* atau Pengiasan dan Gaya Bahasa

Pengiasan dan gaya bahasa merupakan unsur puisi yang sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari unsur-unsur lainnya. Yang dimaksud dengan pengiasan dan gaya bahasa adalah pengungkapan bahasa (kata-kata atau kalimat) untuk

pengertian yang khusus, bukan pengertian yang sebenarnya atau lugas. Hal ini dipergunakan penyair karena ia ingin mengatakan dan menggambarkan sesuatu secermat-cermatnya. Tercapai atau tidak usaha penyair tersebut sangat bergantung pada tepat tidaknya penyair menggunakan kata-kata kias dan gaya bahasa, juga pada usaha pembaca untuk mengembangkan imajinasi sewaktu membacanya.

5) *Rhythm* atau Ritma atau Irama

Irama dalam bahasa ialah pengulangan pola waktu dan pola tekanan yang terjadi secara teratur. Artinya, di dalam sebuah sajak, letak suku-suku kata yang mendapat tekanan satu samalain jaraknya ditempuh dalam waktu yang sama.

6) *Rhyme* atau Rima

Unsur rima atau kemerduan bunyi adalah unsur yang bersama-sama dengan irama membentuk musik dalam puisi. Oleh karena itu kedua unsur tersebut di sebut sebagai unsur musikalitas. Penyair kadang melakukan pemilihan kata (diksi) untuk kepentingan ini. Di samping itu, rima besar juga efeknya pada makna, nada, dan suasana puisi. Pembaca puisi diharapkan tidak hanya merasakan indahnya bunyi-bunyi tertentu, melainkan juga penghayatan, tanggapan-tanggapan, asosiasi-asosiasi serta perasaan tertentu.

Unsur isi puisi adalah sebagai berikut.

1) *Sense of Poetry* atau Tema

Puisi tentunya mengandung pokok persoalan yang ditonjolkan. Hal ini bergantung kepada banyak hal, seperti: agama, lingkungan, pekerjaan,

pendidikan, dan kepekaan penyair terhadap pengalamannya. Pokok persoalan yang menjadi dasar, gagasan utama yang dijemlakan dalam karyanya. Dalam bentuk puisi, hal ini sering nampak samar, karena bahasa puisi yang cenderung banyak menggunakan imajinasi. Pokok persoalan yang menarik minat penyair untuk menciptakan puisi itulah yang disebut tema. Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair lewat puisinya. Tema puisi biasanya mengungkapkan persoalan manusia yang bersifat kakiki, seperti: cinta kasih, ketakutan, kebahagiaan, kedukaan, kesengsaraan hidup, keadilan dan kebenaran, ketuhanan, kritik sosial, dan protes.

2) *Feeling of Poetry* atau Rasa atau Perasaan

*Feeling* atau rasa ialah sikap penyair terhadap objek atau pokok persoalan yang dihadapinya. Hal ini akan timbul setelah penyair bertemu dengan objek atau persoalan, baik faktual maupun imajnatif. Sikap penyair terhadap objek ini bisa berupa antipati, simpati, kagum, muak, jengkel, cinta, sinis, benci, terharu, sedih dan lain-lain.

3) *Tone of Poetry* atau Nada atau Suasana

*Tone* atau nada ialah sikap penyair terhadap pembaca. Hal ini timbul karena sikap penyair terhadap objek tadi tidak bisa di diamkan begitu saja. Tetapi lebih jauh dituntut untuk dikomunikasikannya dengan orang lain yaitu pembaca. Sikap penyair terhadap pembaca pun bermacam-macam, seperti: mengajak, menyarankan, menasehati, mengajari, menggurui, mendikte, dan hanya berbicara saja, atau memberitahu saja.

#### 4) *Intention of Poetry* atau Tujuan atau Amanat

*Intention* atau tujuan ialah maksud penyair dengan menciptakan puisi. Dalam puisi biasanya tujuan ini tidak selalu mudah ditemukan, bahkan kadang-kadang hanya dapat dirasakan saja, kadang-kadang hanya terlintas saja dalam pikiran pembaca. Memang tujuan ini pada umumnya tidak tersurat melainkan hanya tersirat saja.

#### 2.4.3.2 Citraan dalam Puisi

Citraan atau pengimajian adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarannya. setiap gambar pikiran disebut citra atau imaji. Adapun gambaran pikiran adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai, yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata (indera penglihatan). Jika dilihat dari fungsinya, citraan atau pengimajian lebih cenderung berfungsi untuk mengingatkan kembali apa yang telah di rasakan.

Ada beberapa jenis citraan yang dapat ditimbulkan puisi, yakni sebagai berikut.

##### 1) Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan ditimbulkan oleh indra penglihatan (mata). Citraan ini merupakan jenis yang paling sering digunakan penyair. Citraan penglihatan mampu memberikan rangsangan kepada indra penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat menjadi seolah olah terlihat.

Contoh citraan penglihatan dapat dilihat dari kutipan puisi berikut.

### **Perahu kertas**

Waktu masih kanak-kanak kau membuat perahu kertas dan kau layarkan di tepi kali, alirannya sangat tenang, dan perahumu bergoyang menuju lautan.

*Karya Sapardi Djoko Damono*

#### 2) Citraan Pendegaran

Citraan pendegaran berhubungan dengan kesan dan gambaran yang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga). Citraan ini dapat dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara misalnya dengan munculnya diksi sunyi, tembang, dendang suara mengiang, berdentum-dentum, dan sayup-sayup.

Contoh citraan pendengaran dapat dilihat dari kutipan puisi berikut.

### **Penerbangan Terakhir**

Maka menangislah ruh bayi itu keras-keras

Kedua tangan yang alit itu seperti kejang-kejang

Kakinya pun menerjang-nerjang

Suaranya melengking lalu menghiba-hiba

#### 3) Citraan Perabaan

Citraan perabaan atau citraan tactual adalah citraan yang dapat dirasakan oleh indera peraba (kulit). Pada saat membacakan atau mendengarkan larik-larik puisi, kita dapat menemukan diksi yang menyebabkan kita merasakan rasa nyeri, dingin, atau panas karena perubahan suhu udara.

Berikut contoh citraan perabaan dalam puisi.

### **Blues untuk Bonie**

.....

Sembari jari-jari galak di gitarnya

Mencakar dan mencakar

Menggaruki rasa gatal dari sukmanya

*Karya W.S. Rendra*

#### 4) Citraan Penciuman

Citraan penciuman atau perbaruan disebut juga citraan *olfactory*, dengan membaca atau mendengar kata-kata tertentu, kita seperti mencium bau sesuatu. Citraan atau pengimajian melalui indra penciuman ini akan memperkuat kesan dan makna sebuah puisi.

Perhatikan kutipan puisi berikut yang menggunakan citraan penciuman.

Pemandangan senjakala

Senja yang basah meredakan hutan bakar

Kalelawar-kalelawar raksasa datang dari langit kelabu tua

Bau mesiu di udara bau mayat. Bau kotoran kuda.

*Karya W.S.Rendra*



5) Citraan Pencicipan atau Pencecapan

Citraan pencicipan disebut juga *citraan gustatory*, yakni citraan yang muncul dari puisi sehingga kita seakan-akan mencicipi suatu benda yang menimbulkan rasa asin, pahit, asam, manis, atau pedas.

Perhatikan kutipan puisi berikut yang menggunakan citraan pencicipan.

**PEMBICARAAN**

Hari mekar dan bercahaya

Yang ada hanya sorga. Neraka

Adalah rasa pahit di mulut

Waktu bangun pagi.

*Subagio Sastrowardoyo*

6) Citraan Gerak

Dalam larik-lirik puisi, kamu pun dapat menemukan citraan gerak atau kinestetik. Yang dimaksud citraan gerak adalah gerak tubuh atau otot yang menyebabkan kita merasakan atau melihat gerakan tersebut.

Perhatikan kutipan puisi berikut yang menggunakan citraan gerak.

**Dalam Gelombang**

Alun bergulung naik meninggi

Turun Melembah jauh ke bawah

Lidah ombak menyerak buih

Surut kembali di air gemuruh

*St. Takdir Alisjahban*

## **2.5 Metode *Active Learning* Tipe *Student Led Review Session***

### **2.5.1 Pengertian *Active Learning***

Metode *active learning* adalah suatu istilah dalam dunia pendidikan, yaitu sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sisi siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar.

Sukandi (2004:3) menyatakan bahwa *active learning* adalah cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh si pembelajar. Serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab.

Senada dengan pendapat tersebut, Yasin (2008:180) menyatakan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif. Dapat dijelaskan bahwa *active learning* menurut Yasin yaitu proses pembelajaran yang bermaksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar secara aktif.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa metode pembelajaran *active learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk berperan secara aktif dalam proses menstimulasi diskusi tentang nilai

dan sikap baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

### **2.5.2 Pengertian Metode *Active Learning* Tipe *Student Led Review Session***

Teknik *student led review session* merupakan sebuah teknik pembelajaran yang dapat digunakan pada sesi review terhadap materi yang diklarifikasi oleh pengajar. Jika teknik ini digunakan, peran pengajar diberikan kepada siswa. Pengajar hanya bertindak sebagai nara sumber dan fasilitator.

Teknik ini misalkan dapat digunakan pada sesi review terhadap materi pembelajaran. Pada bagian pertama dari proses pembelajaran kelompok-kelompok kecil siswa diminta untuk mendiskusikan hal-hal yang dianggap belum dipahami dari materi tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa yang lain menjawabnya. Kegiatan kelompok dapat juga dilakukan dalam bentuk salah satu siswa dalam kelompok tersebut memberikan ilustrasi bagaimana suatu rumus atau metode digunakan. Kemudian pada bagian kedua kegiatan ini dilakukan untuk seluruh kelas. Proses ini dipimpin oleh siswa dan pengajar lebih berperan untuk mengklarifikasi hal-hal yang menjadi bahasan dalam proses pembelajaran tersebut.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik *student led review session* adalah sebuah teknik pembelajaran dimana peran pengajar diberikan kepada peserta didik dan pengajar hanya bertindak sebagai fasilitator.

### **2.5.3 Langkah-langkah Metode *Active Learning Tipe Student Led Review Session***

Langkah-langkah model pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut bertujuan agar guru lebih mudah melakukan penilaian terhadap individu dari setiap langkah model yang dilakukan. Selain itu, langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran juga dilaksanakan dengan tujuan mengarahkan ketertibat proses pelaksanaan model pembelajaran.

Teknik *student led review session* biasanya digunakan pada saat sesi review terhadap materi pelajaran. Guru bisa menunjuk ketua kelas atau seorang peserta didik atas kesepakatan bersama sebagai pemimpin dalam proses tersebut, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Pada bagian pertama dari proses pembelajaran guru dapat membuat kelompok kecil untuk bekerja sama dalam berdiskusi. Setiap kelompok beranggotakan 5 atau 6 peserta didik atau bahkan lebih tergantung jumlah peserta didik dalam kelas.
- 2) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan hal-hal yang dianggap belum dipahami dari materi yang telah dibahas secara bersama-sama. Dalam hal ini peserta didik diberi waktu dan kesempatan untuk menyusun skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka akan mengilustrasikan penjelasan sebuah materi yang mungkin belum dipahami oleh teman-teman mereka.
- 3) Setiap kelompok mempresentasikan penemuan mereka satu sama lain.

- 4) Setiap kelompok dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang belum dipahami dan kelompok lain dapat menjawabnya sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mereka tentang materi tersebut.

Teknik pembelajaran *student led review session*, pada dasarnya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menjelaskan atau tepatnya mereview hasil pemahaman sebuah materi yang telah dipelajari sebelumnya.

#### **2.5.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Active Learning* Tipe *Student Led Review Session***

##### **2.5.4.1 Kelebihan Metode *Active Learning* Tipe *Student Led Review Session***

Ada beberapa kelebihan dari metode *active learning* tipe *student led review session* adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik yang menjadikan anak lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Penekanan pada menemukan pengetahuan bukan menerima pengetahuan.
- 3) Siswa dituntut memiliki wawasan yang luas dengan memberdayakan semua potensi dan indera peserta didik.
- 4) Siswa diajak untuk menerangkan kepada siswa lain untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dipikrannya sehingga lebih dapat memahami materi.

#### **2.5.4.2 Kekurangan Metode *Active Learning* Tipe *Student Led Review Session***

Dalam metode *active learning* tipe *student led review session* juga memiliki beberapa kekurangan adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik sulit mengorientasikan pemikirannya, ketika tidak didampingi oleh pendidik.
- 2) Pembahasan terkesan ke segala arah atau tidak terfokus.
- 3) Banyak siswa yang kurang aktif.

Dari uraian tersebut, dapat penulis simpulkan mengenai kelebihan dan kekurangan metode *active learning* tipe *student led review session* tentunya setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan, yang terlihat dalam metode ini yaitu saat pembelajaran pendidik tidak terkesan kaku saat memberikan materi, melainkan seorang pendidik harus lebih interaktif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Agar pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal.